

# **PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBELAJARAN BELA NEGARA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KAHURIPAN KEDIRI**

**Rosania Mega Fibriana, S.Pd., M.Pd**

Universitas Kahuripan Kediri

rosaniamega89@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini mengungkapkan secara mendalam tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembelajaran pada tingkat Perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembelajaran bela negara pada mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri. Pembelajaran PKn dapat menumbuhkan sikap bela negara melalui kerangka berpikir kritis dan solutif.

**Kata Kunci:** PKn, Bela Negara, Pembelajaran, Penilaian

## **PENDAHULUAN**

Keutuhan dan kedaulatan negara merupakan bentuk ketahanan nasional yang menjadi suatu kajian strategis di setiap negara. Pengakuan keberadaan suatu negara menjadi hal yang wajib dipertahankan sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan demi mendapatkan kemerdekaan seutuhnya.

Indonesia telah mengukir sejarah panjang untuk memperjuangkan kemerdekaan yang didapat pada tahun 1945 melalui proklamasi. Berabad-abad lamanya Indonesia dibawah bayang-bayang kolonial, banyak pengorbanan jiwa dan raga

demokrasi kemerdekaan negara seutuhnya. Bangsa Indonesia memiliki pengikat kesatuan yang kuat yaitu rasa senasib sepenanggungan dan kesamaan cita-cita untuk membangun bangsa yang besar.

Perjuangan panjang dalam meraih kemerdekaan, menjadikan keutuhan dan kedaulatan harus selalu dijaga dan dilestarikan sebagai wujud nyata dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan. Berbagai langkah strategis ditempuh sebagai bentuk pertahanan untuk mewujudkan ketahanan nasional. Menurut Winarno (2009:182)

Bela negara adalah upaya setiap warga negara Republik Indonesia terhadap ancaman, baik dari luar maupun dari dalam negeri. Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa upaya bela negara merupakan kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia, bahkan juga sebagai hak yang harus ditunaikan warga terhadap negara. Hak dan kewajiban tersebut merupakan wujud kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia (nasionalisme) yang harus selalu ditumbuhkembangkan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Universitas Kahuripan Kediri. Mahasiswa Tingkat pertama pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016. Subjek yang selanjutnya disebut sebagai informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai kompetensi dan memenuhi kriteria yang tepat dengan penelitian yang diangkat. Adapun penetapan subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan pada situasi wajar (*natural setting*) mengharuskan peneliti berinteraksi secara dekat dengan subjek penelitian. Menurut Idrus, M (2009:27) Penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan serta tidak bermaksud untuk menguji teori. Oleh karena itu, peneliti kualitatif akan mencoba memahami fenomena atau gejala yang dilihatnya sebagaimana adanya. Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkap atau mengeksplorasi fenomena sosial secara holistik dan mendalam serta melakukan kajian analisis pada setiap informasi yang diperoleh dari informan atau partisipan sebagai sumber.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berusaha mendeskripsikan berbagai informasi dengan melakukan kajian anali-

tis kritis terhadap informasi atau data yang diperoleh tersebut. Emzir (2010:3) mengungkapkan bahwa pada metode deskriptif, data dikumpulkan lebih mengambal bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.

Dalam penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Teknik observasi, (2) teknik wawancara dengan wawancara mendalam (*deeph interview*), dan (3) Studi dokumentasi. Adapun untuk menentukan teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian didasarkan pada prinsip keterlaksanaan dan keterjangkauan, baik dalam hal waktu, tenaga, dan sumber data. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:160) yang menyatakan bahwa “Penentuan teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung dari subjek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data”.

Proses penganalisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama di lapangan maupun setelah dari lapangan. Adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992:20) yaitu “Reduksi data (*data reductioan*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion, drawing, verification*)”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data kualitatif dalam penelitian didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian di Universitas Kahuripan Kediri. Hasil temuan penelitian pembelajaran PKn dalam Mata Kuliah Umum (MKU) di lingkungan Universitas Kahuripan Kediri menggunakan metode-metode belajar yang inovatif dan dapat membangun kerangka berpikir kritis. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran MKU PKn memang didesain dan diarahkan agar mahasiswa memiliki motivasi dan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran, karena motivasi yang tinggi dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi kewarganegaraan, baik kompetensi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis portofolio.

metode-metode tersebut memberikan kesempatan yang besar pada mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan, misalnya ketika mengkaji mengenai berbagai kasus yang berkaitan dengan wawasan nusantara mereka dituntut untuk banyak membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai informasi atau data dari berbagai sumber mengenai hal tersebut. Selain, optimalisasi pengetahuan, melalui penerapan metode diskusi dan pembelajaran berbasis portofolio dapat mengembangkan sikap dan keterampilan mahasiswa, karena dalam metode tersebut mahasiswa dituntut untuk dapat mengemukakan pendapat, gagasan, ide, dan sanggahan terkait dengan pendapat yang dikemukakan dalam diskusi, kemudian mahasiswa juga dilatih untuk mendengarkan pendapat orang lain, etis dalam berpendapat, dan sopan dalam menyanggah pendapat yang disampaikan orang lain. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat diperlukan dalam peranan mereka sebagai warga negara muda yang harus menampilkan partisipasi aktif dalam upaya bela negara sebagai wujud nasionalisme.

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu tahapan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau mengukur berbagai aktivitas dalam pembelajaran baik terhadap penguasaan mahasiswa terhadap ketiga kompetensi kewarganegaraan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan), maupun efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya pelaksanaan atau implementasi pembelajaran, penilaian juga memerlukan perencanaan yang tepat, karena penilaian sejatinya dilakukan dengan bentuk dan instrumen yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan penilaian yang dilakukan dosen dalam pembelajaran PKn sebagai wahana pembelajaran bela negara, peneliti telah menghimpun data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi dapat dipahami bahwa secara umum penilaian yang dilakukan oleh dosen adalah penilaian terhadap partisipasi mahasiswa ketika pembelajaran dan penilaian hasil yang digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap penguasaan pengetahuan terkait dengan pokok bahasan PKn yang dikaji. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan oleh informan dosen tidak hanya melakukan penilaian kognitif, tetapi juga menilai partisipasi mahasiswa ketika pembelajaran. Artinya, dosen sudah melakukan penilaian hasil dan proses pada pembelajaran PKn.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum penilaian hasil pembelajarn PKn

yang dilakukan oleh informan dosen adalah dengan mengerjakan tes soal dalam buku PKn MKDU, tugas makalah, kuis, UTS, dan UAS. Penugasan membuat makalah secara kelompok mengenai pokok bahasan yang dikaji dalam kaitannya dengan kasus-kasus kebangsaan yang terjadi di Indonesia. Penugasan membuat makalah tersebut ditujukan agar mahasiswa mampu memahami konsep dan generalisasi materi dalam kaitannya dengan kasus-kasus kebangsaan yang terjadi sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat menjadi warga negara yang solutif.

Dalam pembelajaran PKn penilaian yang dilakukan adalah penilaian menyeluruh terhadap kompetensi kewarganegaraan mahasiswa. Oleh sebab itu, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan hasil. Penilaian proses meliputi efektifitas pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas dalam pembelajaran. Adapun penilaian hasil berupa pencapaian atau pemahaman mahasiswa terhadap makna dan hakikat PKn sebagai wahana pembelajaran bela negara.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Silabus yang merupakan perencanaan pembelajaran selama satu semester kemudian dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan SAP untuk dilaksanakan dalam setiap kali pertemuan.

Pembelajaran sebagai bentuk dari praktik pendidikan merupakan proses dinamis yang terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Pada lingkup yang lebih luas, Dimiyati (1996:12) mengungkapkan bahwa praktik pendidikan terdiri dari berbagai unsur berupa: (1) pendidik, (2) terdidik, (3) tujuan pendidikan, (4) terkait dengan tujuan pendidikan tersebut adalah isi pendidikan, dan (5) interaksi antara pendidik dan terdidik.

Keseluruhan kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat memotivasi mahasiswa, sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai kompetensi diri. Seperti halnya ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat (1) bahwa "Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik.”

Dalam upaya membina kesadaran bela negara mahasiswa, kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan pada upaya bagaimana memotivasi mahasiswa agar memiliki motivasi dan antusiasme dalam mengkaji berbagai masalah kebangsaan dalam kaitannya dengan materi kebangsaan yang dikaji. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berbagai tindakan atau strategi dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan dalam rangka membangun motivasi belajar mahasiswa.

Secara umum pendekatan dalam pembelajaran terdiri dari *teacher centered learning* dan *student centered learning*. *Teacher centered learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang sebagian besar kegiatannya berpusat pada pendidik, sedangkan *students centered learning* dimaknai sebagai pendekatan yang merupakan kebalikan dari pendekatan *teacher centered learning*, yaitu pendekatan yang sebagian besar kegiatannya berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat dipahami bahwa sebagian besar informan dosen pada prinsipnya telah menggunakan pendekatan *students centered learning*, yang berusaha memberikan ruang dan kesempatan yang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang ada. Beberapa dosen telah menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut dengan baik. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari (dalam Komalasari, K., 2011:206) tentang pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual di tingkat SMP, setelah menerapkan pembelajaran tersebut diperoleh data bahwa siswa SMP di Jawa Barat memiliki kompetensi kewarganegaraan tinggi dengan persentase 81,39%, sedangkan sisanya 18,61% termasuk kategori sedang/cukup dan tidak ada yang termasuk kategori rendah. Kesimpulannya adalah sebagian besar siswa SMP di Jawa Barat memiliki kompetensi kewarganegaraan tinggi. Walaupun penelitian tersebut dilakukan dalam lingkup SMP namun apabila dirancang dengan tepat sesuai karakteristik mahasiswa maka pembelajaran kontekstual tersebut juga akan memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran PKn sebagai wahana pembelajaran bela negara dalam mengembangkan semangat nasionalisme mahasiswa, yang meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta berbagai aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran, penulis merumuskan kesimpulan

sementara bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran PKn sebagai wahana pembelajaran bela negara telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Namun, jika dilihat dari aktivitas pembelajaran dapat diketahui interaksi dalam pembelajaran belum sepenuhnya menggambarkan interaksi dua arah yang komunikatif, karena partisipasi aktif dalam pembelajaran hanya ditampilkan oleh sebagian mahasiswa, dan sebagian yang lain masih cenderung pasif.

PKn dalam lingkup pendidikan tinggi merupakan dimensi kurikuler yang termasuk dalam kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK). Kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajiandan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwaterhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, danmandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatatan dan kebangsaan (Pasal 1 ayat [7] Kepmen No. 232 Tahun 2000).

Kepribadian yang diharapkan dapat dikembangkan oleh mahasiswa adalah kepribadian utuh dan menyeluruh sebagai bangsa dan negara Indonesia. oleh sebab itu, penilaian pada pembelajaran PKn dimaksudkan agar mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki kesadaran dan wawasan kebangsaan yang tinggi akan hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berdasarkan ketentuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (dalam Wahab, A.A & Sapriya., 2011) kesadaran dan wawasan yang dimaksud mencakup wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme, bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Dalam kaitannya dengan penilaian, berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penilaian yang dilakukan dalam PKn merupakan penilaian yang tidak hanya fokus pada hasil berupa penguasaan kognitif, melainkan juga penilaian terhadap kepribadian mahasiswa. Hal tersebut merupakan implementasi atas posisi mata kuliah PKn sebagai kelompok MPK.

Berkaitan dengan upaya membangun kesadaran bela negara mahasiswa, penilaian hasil yang berelevansi dengan pemahaman konsep dan generalisasi terhadap makna dan hakikat bela negara perlu untuk dilakukan. Hal tersebut ditujukan agar mahasiswa memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap makna dan hakikat bela negara secara utuh. Penilaian hasil yang dilakukan dosen adalah penilaian penguasaan terhadap konsep dan berbagai pengetahuan mengenai pokok bahasan

yang dikaji dalam PKn.

Bela negara secara fisik dan nonfisik tersebut secara jelas diatur dalam UU No. 3 Tahun 2002 pada Pasal 9 ayat (2) bahwa keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui: (a) Pendidikan kewarganegaraan, (b) pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, (c) pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, dan (d) Pengabdian sesuai dengan profesi. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dipahami bahwa bela negara secara fisik merupakan bela negara dalam arti sempit yang dilakukan melalui pelatihan dasar kemiliteran secara wajib dan pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib. Sedangkan bela negara secara nonfisik merupakan bela negara dalam arti luas yang dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan dan pengabdian sesuai dengan profesi. Karena pada dasarnya upaya bela negara merupakan sikap perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa upaya bela negara merupakan sikap dan tindakan yang dapat dilakukan oleh setiap warga negara, baik pemerintah maupun masyarakat sipil, tak terkecuali bagi mahasiswa. Dalam kaitannya dengan penilaian hasil pada dasarnya informan mahasiswa memahami berbagai tindakan yang dapat dilakukan mahasiswa yang mencerminkan bela negara, meliputi berbagai tindakan positif yang dilakukan sebagai mahasiswa. Misalnya, mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dan aktif dalam kegiatan organisasi kampus sebagai upaya dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan kualitas diri sehingga dapat memberikan kontribusi dan peran serta dalam perkembangan kehidupan sosial masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran PKn MKU di Universitas Kahuripan Kediri telah mencerminkan pembelajaran yang berupaya untuk menumbuhkembangkan kesadaran bela negara mahasiswa. Beberapa indikasinya adalah dalam pelaksanaannya dosen senantiasa berupaya mengarahkan mahasiswa untuk memahami dan menghayati bela negara agar tidak hanya menjadi warga negara yang kritis, tetapi juga warga negara yang cerdas dan solutif, yang tidak hanya mampu mengkritik dan menilai keburukan bangsa melainkan mampu menjadi warga negara yang



bijak dalam memandang situasi dan mampu memaparkan alternatif pemecahan atas permasalahan yang dikaji. Kemudian, secara umum proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana interaktif dan komunikatif, hanya saja perlu inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran, karena metode pembelajaran yang digunakan belum mampu memotivasi mahasiswa secara keseluruhan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik dalam menggambarkan penilaian pembelajaran PKn sebagai wahana pembelajaran bela negara dalam mengembangkans semangat nasionalisme mahasiswa. Karena penilaian PKn yang dilakukan di Jurusan MKDU telah menerapkan penilaian hasil dan proses. Penilaian hasil dilakukan dengan teknik tes melalui tugas (individu dan kelompok), kuis, UTS, dan UAS. Namun, penilaian proses yang dilakukan masih terbatas pada aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran, dengan kata lain belum menyeluruh pada aspek efektivitas pelaksanaan pembelajaran

### **Saran**

Kepada dosen, agar senantiasa meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran PKn dalam berbagai aspek yang meliputi materi, pendekatan, metode, media, sumber, dan penilaian yang komunikatif, edukatif, kreatif, dan inovatif. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memotivasi mahasiswa

Kepada mahasiswa, agar senantiasa dapat memahami dan menghayati peran dan fungsinya sebagai mahasiswa yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sehingga mampu menampilkan partisipasi dalam upaya bela negara

Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mengkaji mengenai PKn dalam kaitannya dengan kesadaran bela negara mahasiswa direkomendasikan untuk :

- a) Melakukan pengkajian mendalam pada konteks mikro pengembangan karakter secara utuh dan menyeluruh;
- b) Melakukan pengkajian mendalam terhadap kegiatan ekstrakurikuler kampus, seperti organisasi resimen mahasiswa, dalam membangun kesadaran bela negara dan nasionalisme mahasiswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. S. (1992). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta;

- Dimiyati, M. (1996). *Landasan Pendidikan, Analisis Keilmuan, Teorisisasi, dan Praktik Pendidikan*. Malang: IKIP Malang
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada;
- Hasibuan, J.J & Moedjiono. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya;
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga;
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama;
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press;
- Wahab, A.A. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta;
- Wahab, A.A & Sapriya. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta;
- Winarno. (2009). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan, Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Aksara;
- Affandi, I. (1987); *Pendapat Dosen Kewiraan Tentang Pengembangan Konsep Ketahanan Nasional di IKIP Bandung*. Fakultas Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bandung: Tidak Diterbitkan;
- Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 232/U/2000 *Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*;
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 *Tentang Pertahanan Negara*;